

**Integrasi Nilai Tri Hita Karana dalam Pembelajaran Kontekstual Agama Hindu melalui Pendekatan Holistik untuk Pengembangan Spiritual, Sosial, dan Ekologis di Sekolah Dasar**

**Wayan Tarsini<sup>1</sup>, I Made Dani Sagita<sup>2</sup>, Made Ayu Ameliya<sup>3</sup>, Kadek Sulastr<sup>4</sup>**

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram  
E-mail : Korespondensi: [tarisiniwayan9@gmail.com](mailto:tarisiniwayan9@gmail.com)

| <b>Keywords:</b>  | <b>Abstract</b>  |
|---|--|
| <i>Tri Kaya Parisudha, perilaku siswa, pendidikan karakter, nilai moral, agama Hindu.</i> | <i>Tri Kaya Parisudha merupakan ajaran moral dalam agama Hindu yang menekankan kesucian pikiran (manacika), ucapan (wacika), dan perbuatan (kayika). Dalam pendidikan, ajaran ini memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku siswa agar berkarakter mulia dan berlandaskan dharma. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha di lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap pembentukan perilaku siswa. Penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah dapat meningkatkan kesadaran etis, tanggung jawab moral, dan hubungan sosial yang harmonis antar siswa. Dengan ini siswa mampu mengontrol pikiran, menjaga ucapan, dan menata tindakan sesuai nilai-nilai kebenaran dan kesucian.</i> |

| <b>Kata kunci:</b>  | <b>Abstrak</b>  |
|---|---|
| <i>Tri Kaya Parisudha, student behavior, character education, moral values, Hinduism.</i> | <i>Tri Kaya Parisudha is a moral teaching in Hinduism that emphasizes purity of thought (manacika), speech (wacika), and action (kayika). In education, this teaching plays a strategic role in shaping students' behavior so that they have noble character and are grounded in dharma. This study aims to analyze the application of Tri Kaya Parisudha teachings in schools and their impact on shaping student behavior. The application of Tri Kaya Parisudha teachings in learning activities and school life can increase ethical awareness, moral responsibility, and harmonious social relationships among students. With this, students are able to control their thoughts, guard their speech, and regulate their actions in accordance with the values of truth and purity.</i> |

**I. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia ke taraf insani. Sedangkan Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan pertumbuhan anak-anak. Praktik pendidikan di Indonesia justru lebih berorientasi pada pendidikan berbasis kerampilan teknis yang bersifat mengembangkan intelektual saja, kurang mengindahkan kemampuan emosional dan spiritual. Bahkan tak jarang guru memiliki pretensi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik hanya bisa dilihat melalui hasil ujiannya saja, tidak melalui penanaman sikap, karakter, dan mengimplementasi nilai-nilai kebudayaan. Ini benar benar ironis dan terjadi dalam dunia pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur. Dalam pandangan agama Hindu, pembentukan perilaku yang baik harus berakar pada ajaran dharma sebagai sumber nilai moral. Salah satu ajaran fundamental yang menjadi pedoman etika kehidupan umat Hindu adalah *Tri Kaya Parisudha*, yaitu tiga bentuk penyucian diri melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan. Ajaran ini sangat relevan diterapkan di lingkungan sekolah, terutama dalam membentuk perilaku siswa yang beretika dan berdisiplin.

Di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi yang sering membawa dampak negatif terhadap perilaku generasi muda, penguatan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral. Guru agama Hindu memiliki tanggung jawab untuk menginternalisasikan ajaran ini dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui keteladanan, kegiatan intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian, pendidikan agama Hindu tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoretis, tetapi juga membentuk perilaku nyata yang mencerminkan kesucian pikiran, ucapan, dan tindakan.

### 1. Pengertian Tri Kaya Parisudha

*Tri Kaya Parisudha* berasal dari kata *tri* (tiga), *kaya* (perbuatan), dan *parisudha* (penyucian). Secara harfiah berarti “tiga bentuk perbuatan yang disucikan”. Ketiganya adalah: *Manacika Parisudha*: kesucian dalam berpikir. *Wacika Parisudha*: kesucian dalam berkata. *Kayika Parisudha*: kesucian dalam berbuat. Ajaran ini menekankan bahwa manusia yang sempurna adalah mereka yang mampu mengendalikan tiga aspek tersebut secara selaras dan seimbang.

### 2. Landasan Filosofis dan Sumber Ajaran

Konsep *Tri Kaya Parisudha* bersumber dari kitab suci *Sarasamuscaya* sloka 74:

“*Manasa, wacika, kayika, triwidha karmaphala, sangsara nityam.*”

Artinya: “Tiga hal yaitu pikiran, perkataan, dan perbuatan merupakan sumber dari segala perbuatan manusia yang menentukan kehidupan di dunia.”

Selain itu, ajaran ini juga berhubungan erat dengan hukum *Karma Phala*, di mana setiap tindakan manusia akan menghasilkan buah yang sepadan dengan perbuatannya.

### 3. *Tri Kaya Parisudha* dalam Konteks Pendidikan

Dalam pendidikan modern, ajaran *Tri Kaya Parisudha* dapat dipandang sebagai bentuk pendidikan karakter. Ketiga unsur tersebut sejalan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dan konsep Pendidikan Karakter Nasional yang menekankan integritas, empati, dan tanggung jawab moral.

Membangun karakter yang dilandasi *Tri Kaya Parisudha* dilakukan melalui suatu pembiasaan dari cara berpikir, berkata dan berperilaku. Dalam berkata yang baik tidak hanya berkomunikasi dengan bahasa yang sopan tetapi mampu untuk menghargai setiap pendapat teman-teman di kelas tanpa mengutamakan pendapat tersebut benar. Tetapi lebih menghargai sikap siswa yang mau menyampaikan

pendapatnya. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan sikap yang berani menyampaikan pendapatnya didepan umum.

## II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan observasi kontekstual. Data diperoleh dari sumber-sumber literatur seperti kitab suci Hindu, buku etika dan pendidikan Hindu, serta hasil observasi penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* di lingkungan sekolah menengah di Bali. Analisis data dilakukan secara deduktif, dengan menafsirkan konsep ajaran dan hubungannya terhadap pembentukan perilaku siswa.

## III. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Makna dan Tujuan *Tri Kaya Parisudha* dalam Pendidikan

Ajaran *Tri Kaya Parisudha* termasuk dalam etika Hindu yang berartri tiga perbuatan yang harus disucikan yaitu manacika, wacika dan kayika. Setiap hal yang dilakukan oleh manusia, itu diawali oleh pikiran, kemudian perkataan dan diwujudkan melalui perbuatan. *Tri Kaya Parisudha* bertujuan membentuk manusia yang suci lahir dan batin. Dalam dunia pendidikan, ajaran ini mendorong siswa untuk berpikir positif, berbicara dengan sopan, dan berperilaku terpuji. Penerapannya membangun kebiasaan reflektif yang menumbuhkan kesadaran diri terhadap konsekuensi moral dari setiap tindakan.

### 2. Implementasi *Tri Kaya Parisudha* di Sekolah

Didalam memulai setiap perbuatan, semestinya diawali dengan berpikir atau manacika. Manacika Parisudha dengan demikian dapat diartikan sebagai berpikir yang benar, baik dan suci. Pikiran adalah inti dari segalanya. Dari ketiga unsur *Tri Kaya Parisudha*, pikiran adalah paling pokok, yang dapat menimbulkan adanya perkataan maupun perbuatan. Pikiran yang baik, benar, bersih dan suci, tentu akan menimbulkan perkataan dan perbuatan yang baik pula. Sebaliknya pikiran yang tidak baik, akan dapat menimbulkan perkataan dan perbuatan yang buruk. Karena itu pikiran adalah paling penting untuk dikendalikan.

Penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* dapat dilakukan melalui: Pembelajaran Agama Hindu: guru menanamkan nilai-nilai kesucian melalui diskusi, refleksi, dan cerita etika Hindu Keteladanan Guru: guru menjadi model perilaku manacika, wacika, dan kayika yang baik. Kegiatan Sekolah: pelaksanaan sembahyang bersama, kegiatan sosial, dan gotong royong. Pembiasaan Harian: mengucapkan salam, berbicara sopan, dan menghormati guru serta teman.

Kemudian, nilai *Tri Kaya Parisudha* dapat diajarkan melalui cerita etika, diskusi kelas, refleksi, serta studi kasus. Siswa diajak memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi sesuai hukum Karma Phala. Pembiasaan Harian Sekolah dapat membiasakan siswa untuk, mengucapkan salam kepada guru dan teman, membersihkan lingkungan sekolah, menghormati sesama, menggunakan bahasa sopan, dan menghindari ujaran kebencian.

### 3. Dampak *Tri Kaya Parisudha* terhadap Perilaku Siswa

Penerapan ajaran ini memberikan dampak nyata terhadap pembentukan perilaku siswa, antara lain: Meningkatkan kesopanan dalam berbicara dan berinteraksi. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan perbuatan. Mengurangi perilaku negatif seperti berkata kasar, membantah guru, atau melakukan kekerasan verbal. Mendorong siswa untuk berpikir positif dan menghindari prasangka buruk.

Setiap perbuatan, apakah perbuatan baik ataukah perbuatan buruk akan dapat menimbulkan apa yang dinamakan karma. Perbuatan yang baik akan menimbulkan karma baik. Sebaliknya perbuatan yang buruk akan menimbulkan karma buruk. Karma itu adalah pahala atau hasil dari perbuatan kita. Semua manusia tentu tidak ingin memetik karma buruk. Karena itu janganlah berbuat yang tidak baik yang dapat menciptakan karma buruk.

### 4. Kendala dan Solusi Penerapan

Beberapa kendala yang muncul antara lain pengaruh lingkungan luar sekolah, media sosial, dan kurangnya keteladanan di rumah. Solusinya adalah memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* secara berkelanjutan.

Penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam dunia pendidikan saat ini semakin penting, terutama di era digital yang penuh tantangan moral. Media sosial dan kemajuan teknologi membawa dampak positif dan negatif terhadap perilaku siswa. Dalam situasi ini, nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* dapat dijadikan dasar pembentukan karakter digital yang beretika. Siswa diajak untuk berpikir positif sebelum berkomentar di dunia maya (*manacika*), berkata sopan dan tidak menyebarkan ujaran kebencian (*wacika*), serta berperilaku bijak dengan menghormati sesama pengguna (*kayika*).

Guru sebagai teladan memiliki peran strategis untuk menginternalisasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* melalui pembelajaran kontekstual, kegiatan reflektif, serta pembiasaan perilaku baik di sekolah. Ketika guru mampu menunjukkan sikap yang selaras antara pikiran, ucapan, dan tindakan, maka siswa akan meneladani nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam memperkuat penerapan nilai *Tri Kaya Parisudha* di rumah dan lingkungan sosial. Ajaran ini tidak hanya membentuk karakter siswa secara moral, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur. Dalam praktiknya, ajaran *Tri Kaya Parisudha* membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat dari setiap tindakan, menumbuhkan empati, serta mengembangkan tanggung jawab sosial yang tinggi.

## KESIMPULAN

*Tri Kaya Parisudha* merupakan ajaran moral yang sangat relevan diterapkan dalam dunia pendidikan untuk membentuk perilaku siswa yang berakhlak luhur. Melalui penyucian pikiran, ucapan, dan tindakan, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang bijak, santun, dan bertanggung jawab.

Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui keteladanan, pembelajaran kontekstual, dan kegiatan positif di sekolah. Dengan demikian, penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* menjadi pondasi kuat dalam menciptakan generasi Hindu yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berlandaskan dharma.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, K. (2017). *Ajaran Dharma dalam Pembentukan Moral*. Bali.
- Arwati, N. (2020). *Pendidikan Etika Hindu*. Yogyakarta.
- BhagavadGita*. (Terjemahan I Gusti Bagus Sugriwa). Denpasar: CV Kayumas Agung, 2006.
- Budayasa, I. M. R., & Dharmawan, K. A. (2023). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti di SD Taman Tirta. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 516-530.
- Ernawati, L. P. N. (2018). Penerapan Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam Pembentukan Perilaku yang Baik terhadap Peserta Didik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 26-32.
- Ernawati, L. P. N. (2018). Penerapan Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam Pembentukan Perilaku yang Baik terhadap Peserta Didik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 26-32.
- Laksmi, N. P. M. A., Asri, I. G. A. S., & Putra, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKN Siswa Kelas IV. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 2(1), 20-31.
- Mustofa, A., & Novianto, V. (2022). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam Pendidikan Karakter pada Generasi Metaverse. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 644-649.
- Pudja, Gede. (2003). *Sarasamuscaya*. Jakarta: Mitra Abadi.
- Puspita, L. (2019). *Tri Kaya Parisudha dalam Kehidupan Modern*. Mataram.
- Putra, I.G.G. (2019). *Moralitas Hindu dalam Pendidikan*. Denpasar.
- Rustini, N. L. (2020). Implementasi Tri Kaya Parisudha Dan Catur Paramita Dalam Pembentukan Karakter Di SD N 1 Baturinggit Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. *VIDYA WERTTA: Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia*, 3(2), 113-122.
- Somawati, A. V., & Made, Y. A. D. N. (2019). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu Di Era Digital. *Jurnal Pasupati Vol*, 6(1), 88-99.
- Suamba, I.B.P. (2018). *Etika dan Filsafat Hindu*. Denpasar: Udayana University Press.
- Suartama, I Ketut. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hindu*. Denpasar: Paramita.
- Sudarsana, I. K. (2016). *Nilai-nilai Etika dalam Ajaran Tri Kaya Parisudha*. Denpasar: Udayana University Press.

- Sudiarta, I. N. (2023). Penerapan Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd No 1 Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Jurdisca: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 52-59.
- Sura, I Ketut. (2017). *Implementasi Nilai-nilai Hindu dalam Pendidikan Karakter*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Susi, S. (2021, March). Penerapan Etika Kepemimpinan Hindu Berbasis Tri Kaya Parisudha. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 1, pp. 126-136).
- Swastika, I.M. (2021). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Denpasar.
- Titib, I Made. (1996). *Teologi dan Filsafat Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Wardana, I.N. (2015). *Konsep Karma Phala dan Etika Hindu*. Denpasar.
- Wiana, I Ketut. (2004). *Tri Kaya Parisudha: Ajaran Moral Universal*. Denpasar: Paramita.
- Yasa, I.N. (2018). *Perilaku Siswa dan Etika Hindu*. Singaraja.